

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase dimana seseorang beranjak tumbuh dan berkembang dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan seseorang yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun atau seseorang yang berada pada fase peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Pada masa tumbuh dan kembangnya, remaja akan mengalami perubahan fisik. Pada remaja perempuan, perubahan fisik yang dialami umumnya seperti pinggul dan payudara yang membesar, tumbuhnya rambut-rambut halus dibagian tubuh tertentu dan mulai terjadinya menstruasi (Aury et al., 2025).

Menstruasi merupakan suatu proses alami seorang perempuan yaitu meluruhnya dinding Rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina. Pada saat menstruasi, *personal hygiene* organ reproduksi terutama bagian luar sangatlah penting, karena *vulva* merupakan bagian yang sangat sensitive dan mudah terkena infeksi saat menstruasi. Hal ini dikarenakan kuman akan mudah masuk sehingga menimbulkan penyakit pada genetalia. Salah satu masalah yang muncul saat menstruasi adalah terjadinya *pruritus vulvae* (gatal pada bagian *vulva* dan perineum), oleh karena itu pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* yang adekuat dapat mencegah dan mengontrol infeksi penyebab *pruritus vulvae* (Pescador Prieto, 2022)

Personal hygiene saat menstruasi merupakan sesuatu yang sangat penting, tetapi hal ini masih menjadi masalah yang sering diabaikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting dan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu yang bisa mencegah terjadinya penyakit. *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Amallya Faj'ri et al., 2022).

Kebersihan diri saat menstruasi (*menstrual hygiene*) merupakan tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan areaewanitaan pada saat menstruasi. Jika tidak menjaga kebersihan selama menstruasi, akan berisiko terkena infeksi saluran reproduksi. Penyebabnya adalah karena saat menstruasi menghasilkan darah kotor, pada saat menstruasi pembuluh darah di rahim mudah terinfeksi, darah dan keringat keluar dan menempel di *vulva* sehingga menyebabkan area genital menjadi lembab. Jika tidak menjaga kebersihan alat genetalia dengan baik, dalam kondisi lembab, jamur dan bakteri di area genetalia akan tumbuh sehingga menimbulkan rasa gatal dan infeksi di area tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid serta dapat menyebabkan keputihan (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), pada usia 10 s.d 14 tahun remaja putri umumnya akan mempunyai permasalahan yang berkaitan reproduksinya. Data statistik Indonesia menunjukkan 69.4 juta jiwa remaja putri usia 10 s.d 14 tahun mempunyai perilaku yang sangat buruk terhadap hygiene. Menurut data statistik di Indonesia, 63 juta jiwa remaja mempunyai perilaku *hygiene* yang sangat buruk, seperti kurangnya menjaga kesehatan organ reproduksi saat menstruasi. Berdasarkan data survei Kesehatan reproduksi remaja tercatat bahwa sekitar 37% remaja putri belum memiliki pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene* saat menstruasi dan 42% di antaranya masih menggunakan pembalut dalam waktu lebih dari 6 jam tanpa mengganti secara rutin (Ghofur et al., 2023).

Di Jawa Tengah, khususnya wilayah Semarang, sekitar 27,8% remaja putri di tingkat Pendidikan pertama (SMP) mengaku tidak mengetahui prosedur yang benar dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut serta 18,6% masih membuang pembalut tidak pada tempatnya, yang menunjukkan rendahnya perilaku *personal hygiene*. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa 30,2% remaja putri masih menggunakan pembalut lebih dari 6 jam tanpa diganti, yang meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, dan 25,7% di antaranya tidak mengetahui pentingnya penggunaan air bersih saat membersihkan area genital selama menstruasi. Kondisi serupa juga ditemukan di Kabupaten Ponorogo, di mana 49,5% remaja putri memiliki pengetahuan cukup tentang *personal hygiene* saat menstruasi, namun 32,7% masih menunjukkan perilaku kurang

baik dalam menjaga kebersihan area genital, seperti tidak segera mengganti pembalut saat terasa lembap dan tidak mencuci area kewanitaan dengan benar.

Di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi 1, berdasarkan laporan layanan Kesehatan remaja tahun 2024, tercatat bahwa dari 210 remaja putri yang datang ke poli remaja, tercatat 56 kasus (26,6%) keputihan, 38 kasus (18%) gatal pada area genital, 11 kasus (5,2%) infeksi saluran reproduksi ringan, dan 24 kasus (11,4%) nyeri haid berat (dismenore). Petugas kesehatan Puskesmas Purwodadi I menyebutkan bahwa sebagian besar kasus tersebut berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik selama menstruasi, seperti jarang mengganti pembalut, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, serta menggunakan air yang tidak bersih untuk membersihkan area kewanitaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum menerapkan perilaku *personal hygiene* yang benar selama menstruasi.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) sebagai upaya pencegahan dini terhadap risiko gangguan kesehatan reproduksi (Y. Dwi Hastuty et al., 2023).

Pengetahuan adalah komponen yang mempengaruhi perilaku. Pengetahuan seseorang tentang kebersihan pribadi mempengaruhi bagaimana mereka merawat kesehatan reproduksinya selama menstruasi. Segala bentuk

tindakan atau kegiatan yang dapat diamati disebut sebagai perilaku (Elfiyani et al., 2024).

Perilaku dari *personal hygiene* remaja putri ini dipengaruhi oleh tiga faktor yakni Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, perilaku dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat social ekonomi, dan sebagainya, Faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan. Faktor penguat baik dari tokoh masyarakat, ataupun petugas Kesehatan (Dewi, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi dengan metode wawancara didapatkan 10 responden remaja putri diberi pertanyaan mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di ketahui hanya 2 siswi yang sudah menerapkan perilaku *personal hygiene* khususnya *vulva hygiene* dengan benar yaitu menggunakan air bersih, membasuh dari arah depan ke belakang, serta mengganti dan menggunakan pembalut dengan cara yang tepat meskipun belum konsisten. Sedangkan 8 siswi lainnya masih memiliki perilaku *personal hygiene* yang tidak baik selama menstruasi, seperti tidak mengganti pembalut secara rutin, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, serta tidak menggunakan air bersih saat membersihkan area kewanitaan. Siswi mengaku belum pernah mendapatkan penyuluhan secara langsung tentang pentingnya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Sebagai pembanding, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Hidayah Purwodadi menunjukkan bahwa sebagian besar siswi sudah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari pihak puskesmas melalui kegiatan UKS. Dari 10 siswi yang di wawancarai, sebanyak 5 orang sudah menunjukkan perilaku kebersihan yang baik seperti mengganti pembalut secara rutin, mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, serta menggunakan air bersih untuk membasuh area genital. Namun, 4 siswi masih kurang memperhatikan cara pengeringan areaewanitaan yang benar, dan 1 siswi masih menggunakan pembalut lebih dari 6 jam. Secara umum perilaku *personal hygiene* siswi di sekolah ini lebih baik dibandingkan di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.

Pemilihan lokasi penelitian di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki jumlah siswi yang cukup besar dan berada di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I, yang merupakan daerah dengan angka masalah kesehatan reproduksi remaja cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara diketahui bahwa kegiatan edukasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi masih terbatas dan belum dilaksanakan secara terstruktur. Selain itu, sebagian besar siswi belum pernah mendapatkan edukasi melalui metode yang interaktif dan menarik seperti penyuluhan rutin. Hal ini menjadikan MTs Manba'ul A'laa Purwodadi sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah terdapat “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* remaja saat menstruasi
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi
- c. Untuk menganalisa hubungan Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita lebih memahami tentang pengetahuan hubungan Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan pola pikir dalam melaksanakan mini riset dan memperoleh pengetahuan hubungan Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

b. Bagi bidang penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data untuk memotivasi pelaksanaan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja, menjadi referensi, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

d. Bagi instansi Kesehatan

Sebagai wahana informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dalam penentuan arah kebijakan program pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

e. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan literature bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada penelitian dibidang Kesehatan, dan diharapkan menjadi informasi bagi semua pihak yang membutuhkan guna menunjang keterampilan dan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi.

Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Peneliti Terkait

1. Firda miftahul ghofur 2023 dengan judul **pengetahuan dan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi**. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik cross- sectional, jumlah sampel sebanyak 62 responden yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menunjukkan 80,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kebersihan saat menstruasi, 59,7% responden memiliki perilaku positif , 50% responden memiliki personal hygiene positif saat menstruasi. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan personal hygiene saat menstruasi $p=0,335$ dan ada hubungan antara perilaku remaja dengan personal hygiene saat menstruasi $p<0,000$ di SMK Muhammadiyah 4 Glemore Banyuwangi hal ini sebabkan karena perilaku personal hygiene sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan benar maka akan menimbulkan infeksi saluran saluran reproduksi, infeksi jamur dan bakteri (Ghofur et al., 2023).
2. Yanna Wari Harahap 2021 dengan judul **perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi**. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, VIII dan IX yang sudah mendapatkan menstruasi yaitu sebanyak 41 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik

yang digunakan adalah uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (51,2%), tidak pernah mendapat informasi tentang personal hygiene sebanyak 23 orang (56,1%) dan mayoritas tindakan buruk sebanyak 29 orang (70,7%). Dari hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian informasi dengan tindakan personal hygiene di MTs Swadaya Padangsidempuan (Harahap et al, 2021).

3. Sophia paradilla 2025 dengan judul **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi**. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada Tanggal 15 Juli-28 Juli 2025. Populasi penelitian remaja putri kelas 8 dan 9 yang menstruasi di SMP Negeri 13 Kota Padang jumlah responden 312 remaja putri, teknik pengambilan sampel stratified random sampling berjumlah 76 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan 76 responden, 25% siswi memiliki perilaku buruk, tentang personal hygiene, 53,9% pengetahuan rendah tentang personal hygiene, 43,4% sikap negatif tentang personal hygiene, dan 48,7% dukungan keluarga tidak mendukung tentang personal hygiene. Analisis statistik membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku buruk ($p=0,000$), sedangkan hubungan sikap dengan perilaku buruk ($p=0,011$) dan dukungan

keluarga dengan perilaku buruk ($p=0,005$) Disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang (Paradilla, 2025).

4. Dewi Fransiska 2021 dengan judul **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri**. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi sebanyak 110 orang dan sampel 52 responden dengan teknik purposive sampling yang dilaksanakan pada Januari–September 2020 dengan google forms. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan berpengetahuan baik 59,6%, sikap positif 51,9%, mendapatkan informasi 76,9% dan personal hygiene baik 61,5%. Terdapat hubungan antara pengetahuan (P Value 0,000), sikap (P Value 0,005) dan sumber informasi (P Value 0,000) dengan personal hygiene saat menstruasi. Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 31 Padang dan diharapkan ada kerjasama antara pihak sekolah dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan tentang personal hygiene saat menstruasi (Fransiska, 2021).
5. Memah 2022 dengan judul **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi SMP Dharma Pancasila tentang Pengelolaan Kesehatan Menstruasi**. Metode yang digunakan adalah sosialisasi; mengidentifikasi keadaan fasilitas pelayanan kesehatan

menstruasi di sekolah kamar mandi, air, menyediakan media edukasi tentang manajemen kesehatan menstruasi berupa poster, video, leaflet, modul dan flip sheet. Pre-test dan post-test bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa tentang menstruasi manajemen kesehatan. Analisis data yang digunakan adalah uji t-test. Pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori cukup dan selanjutnya meningkat menjadi baik. Demikian pula sikap siswa meningkat menjadi positif. Hasil penelitian diperoleh hasil selisih rata-rata sebesar 7,72 dan P -value 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan (Memah et al., 2022).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional. Pada populasi juga berbeda, penelitian ini mengambil populasi di Wilayah Puskesmas Purwodadi 1.